

BAB I

PENDAHULUAN

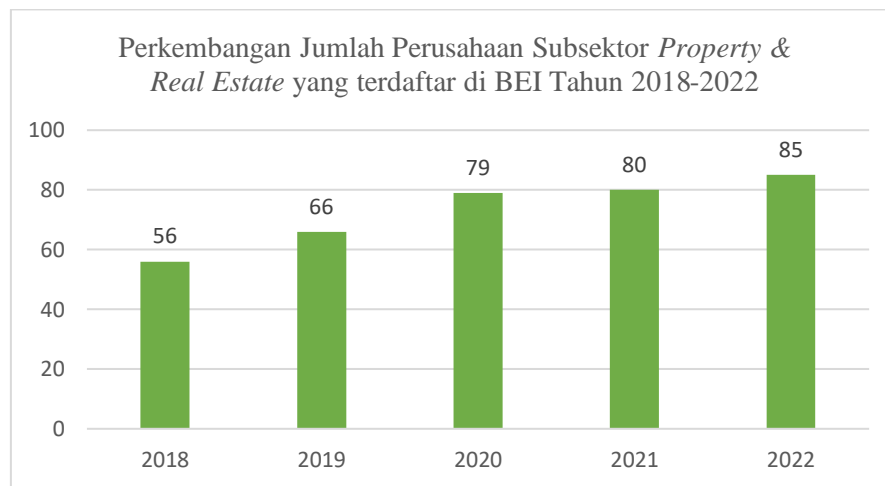
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia diiringi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar atau *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta meningkatnya minat para investor untuk menanamkan modalnya. Hingga tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) yang terdiri dari 9 (Sembilan) sektor yaitu sektor pertambangan; pertanian; industri dasar dan kimia; industri barang konsumsi; aneka industri; *property & real estate*; infrastruktur; keuangan; perdagangan jasa dan investasi; serta utilitas dan transportasi. Namun, sejak tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi industri IDX-IC yang membagi sektor menjadi 12 (dua belas), yaitu sektor energi; barang baku; perindustrian; barang konsumen primer; barang konsumen non-primer; keuangan; *property & real estate*; teknologi; infrastruktur; transportasi dan logistik; serta produk investasi tercatat (Bursa Efek Indonesia, 2021). Setiap sektor tersebut memiliki subsektornya masing-masing.

Salah satu subsektor yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah subsektor *property & real estate* dengan periode 2018-2022. Subsektor *property & real estate* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan jasa serta memfasilitasi pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, *real estate* dan lain sebagainya. Usaha pada bidang ini merupakan investasi yang cukup menjanjikan, seperti rumah tanah dan bangunan lainnya karena nilai aset yang terus meningkat dan memiliki risiko yang relatif rendah sehingga menarik bagi masyarakat untuk investasi (Setyaningsih, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor: 05/KPTS/BKP4N/1995 tentang Tatalaksana Pendaftaran dalam Pembinaan Badan Usaha dan Jasa Profesional di Bidang Pembangunan Perumahan dan Permukiman, *property (real property)* diartikan sebagai hak atas tanah dan/atau bangunan permanen yang menjadi objek bagi pemilik dan pembangunan. Sedangkan

menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Pemberian Hak Atas Tanah untuk Keperluan Perusahaan Pembangunan Perumahan, *real estate* merupakan lingkungan perumahan yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat penghuni lingkungan perumahan. Subsektor *property & real estate* mempunyai peran penting bagi perekonomian dan pembangunan suatu negara karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Setiap tahunnya berbagai sektor mengalami perubahan jumlah perusahaan, seperti pada subsektor *property & real estate* yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Subsektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Sumber: idx.co.id, Data yang telah diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan pada subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 terdapat 56 perusahaan dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 85 perusahaan pada tahun 2022. Meningkatnya jumlah perusahaan subsektor *property & real estate* mengindikasikan bahwa prospek bisnis yang baik dan menjanjikan pada industri ini. Salah satu faktor penyebab perkembangan jumlah perusahaan tersebut adalah bertambahnya perusahaan yang memutuskan untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. *Initial Public Offering (IPO)* merupakan langkah awal untuk menawarkan saham kepada publik dalam memasuki pasar modal. Menurut Kusumawati (2014), hal ini

bertujuan untuk meningkatkan modal perusahaan yang dapat digunakan dalam mendukung ekspansi, perbaikan struktur modal kerja, dan lainnya. Keputusan perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau yang dikenal sebagai *go public* memiliki konsekuensi untuk mendorong perusahaan menjadi lebih profesional dan transparan (Arfandi & Taqwa, 2018).

Perusahaan yang *go public* harus secara transparan dalam segala aspek. Bentuk keterbukaan informasi bagi perusahaan dapat dilakukan dengan pelaporan secara berkala. Berdasarkan laporan tahunan tersebut, calon investor dapat melihat dan menilai sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Arfandi & Taqwa, 2018). Misalnya, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai aset intelektual yang dimilikinya, seperti jumlah karyawan, merek, dan strategi inovatif. Namun, menurut Herlina et al. (2021) pengungkapan *intellectual capital* lebih sering dibutuhkan oleh perusahaan dengan skala besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih berjalan. Padahal pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para calon investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

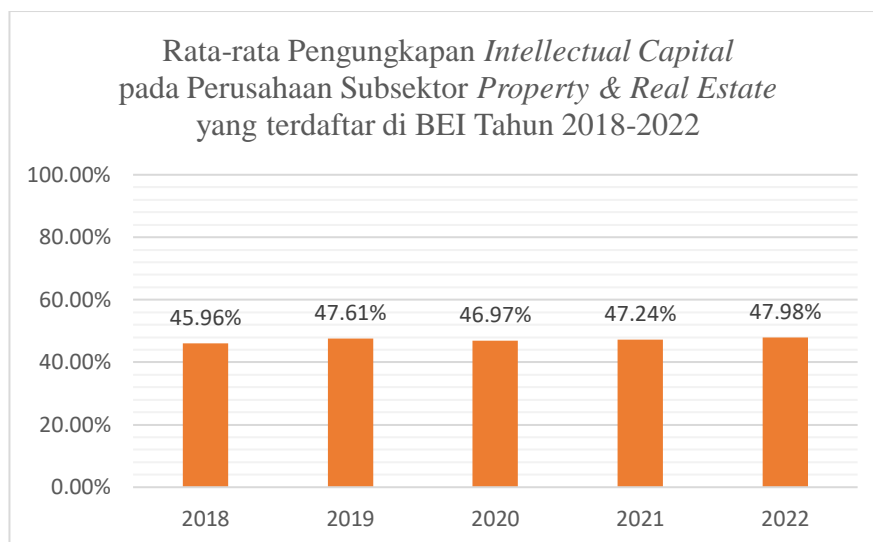
Setiap perusahaan memiliki aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehari-hari dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud. Oleh karena itu, pemanfaatan atas aset menjadi perhatian penting bagi perusahaan agar mampu menjalankan kegiatan bisnisnya dengan maksimal dari aset yang dimiliki, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang diuraikan dalam PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang Aset Takberwujud. *Intellectual capital* merujuk kepada istilah aset tak berwujud dan

kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur sehingga aktivitas perusahaan tersebut dapat berjalan (Himawan & Widiastuti, 2021).

Intellectual capital dapat dijadikan sumber informasi yang menyakinkan bagi para penggunanya. Selain itu, *intellectual capital* juga memberikan manfaat bagi perusahaan dimana sumber daya manusia yang menyumbangkan ilmu pengetahuannya dan berkontribusi sehingga memberikan nilai tambah dan berinovasi untuk perusahaan agar menjadi pembeda dari perusahaan lainnya dan menambah nilai perusahaan (Himawan & Widiastuti, 2021). Pengungkapan *intellectual capital* juga dapat membantu perusahaan bersaing di pasar dan menarik minat para pemangku kepentingan dan investor. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi terkait *intellectual capital* dalam 3 (tiga) komponen, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Mardini & Lahyani, 2022). Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait *intellectual capital* dapat menyebabkan penggunaan laporan menerima informasi yang menyesatkan, sehingga laporan menjadi kurang berguna sebagai bahan dalam pengambilan Keputusan (Chandra, 2021). Namun, pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan termasuk salah satu pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Intellectual capital* tidak dicantumkan dalam neraca karena *intellectual capital* dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* di dalam sistem akuntansi (Zusmawati & Puryandani, 2019). Pengungkapan *intellectual capital* yang bersifat sukarela tersebut yang menyebabkan pengungkapan tiap perusahaan dapat berbeda sesuai dengan kebijakan dan karakteristik perusahaan. Padahal, penyajian informasi yang apik dan lengkap dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga akan mengurangi asimetri informasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa informasi adalah faktor penting bagi para pelaku usaha begitupun investor (R & Suzan, 2020). Signaling theory mengedepankan pengungkapan informasi terutama informasi yang bersifat positif bagi pihak eksternal, khususnya pihak investor potensial. Informasi tersebut digunakan sebagai sinyal dengan harapan akan mendapatkan respon yang baik dari *receiver*, yaitu penerima sinyal berupa pihak eksternal yang minim

informasi mengenai perusahaan tetapi berkeinginan untuk memperoleh informasi terkait. Pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* yang bersifat sukarela dapat menjadi sarana yang efisien bagi entitas untuk mengirimkan *signal* keunggulan yang dimilikinya yang menjadikannya berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki mutu lebih rendah (Ulum, 2020). Berikut merupakan grafik pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.



Gambar 1. 2 Rata-rata Pengungkapan Intellectual Capital Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang masih rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* selama tahun 2018-2022 sebesar 47.15%. Tahun 2018 pengungkapan *intellectual capital* sebesar 45.96% dan mengalami peningkatan sebesar 1,65% menjadi 47.61% di tahun 2019. Namun, tahun 2020 persentase pengungkapan *intellectual capital* mengalami penurunan sebesar 0,64% menjadi 46.97%. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* tahun 2021 kembali mengalami peningkatan, namun hanya sebesar 0.27% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 47.24%. Begitu juga tahun 2022 persentase pengungkapan *intellectual capital*

mengalami peningkatan sebesar 0,74% menjadi 47.98%. Sebagai contoh, PT Metro Realty Tbk. tahun 2020 memiliki skor pengungkapan terendah karena hanya mengungkapkan sebesar 17 dari 64 skor pengungkapan maksimal atau hanya sebesar 26,56%. Sedangkan, PT Ciputra Development Tbk. tahun 2020 memiliki skor pengungkapan tertinggi karena mengungkapkan sebesar 40 dari 64 skor pengungkapan maksimal atau sebesar 62.5%. Adanya perbedaan tingkat pengungkapan *intellectual capital* tersebut terjadi karena belum adanya aturan yang mewajibkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan subsektor *property & real estate* belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam penyusunan laporan tahunan.

Berdasarkan fakta dan keadaan yang ada bahwa rendahnya tingkat pengungkapan *intellectual capital* masih menjadi fenomena dan kurang menjadi perhatian penuh oleh perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal rata-rata perusahaan dalam sektor ini banyak memanfaatkan dan mengedepankan *intangible asset*-nya dalam menjalankan operasional bisnisnya agar memiliki nilai tambah tersendiri sehingga dapat bertahan dan mampu bersaing di pasar. Menurut Bukh (2003) (Joson & Susanti, 2015), pengungkapan *intellectual capital* sangat berguna bagi investor karena bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian dalam hal prospek perusahaan dan memudahkan dalam mengevaluasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memberikan informasi yang sebaik-baiknya agar dapat menarik calon investor dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Almanda et al., (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Kedewasaan suatu perusahaan dapat tercermin dari umur perusahaan. Dengan kedewasaan umur perusahaan maka pengungkapan informasi yang disajikan akan mengacu pada peraturan yang terbaru termasuk pengungkapan *intellectual capital* sehingga informasi yang disajikan kepada publik lebih luas dan beragam. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Nurmala & Adiwibowo (2019), mengatakan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena perusahaan yang lebih lama beroperasi tidak menjamin dapat memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lebih muda mampu memberikan informasi yang lebih luas dan relevan.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah ukuran perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* lebih sering dibutuhkan oleh perusahaan dengan skala besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih beroperasi (Herlina et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Nurhakim (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena perusahaan berskala besar berusaha untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan dengan mengungkapkan informasi mengenai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana & Daito (2021), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena perusahaan yang berukuran kecil mengungkapkan informasi yang hampir sama banyak dengan perusahaan yang berukuran besar. Hal ini karena kesadaran manajemen yang cukup tinggi dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*.

Faktor ketiga yaitu *gender diversity* yang dapat diartikan sebagai tingkat partisipasi perempuan dalam jajaran dewan direksi. Keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perempuan memiliki pemikiran yang lebih detail dalam mengambil keputusan dan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan *intellectual capital* secara luas (Suzan & Putri, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Nurhakim (2023), menunjukkan bahwa *gender diversity* signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Adanya perempuan dalam jajaran dewan direksi dapat bermanfaat karena dipercaya bahwa perempuan akan sukses dalam berbisnis dengan meningkatkan kemampuan, penilaian kolektif dan kecerdasan

dewan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2019) menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam jajaran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tentang variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, maka masih relevan meneliti pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi asimetri informasi sehingga mampu meningkatkan *stakeholder trust*. Namun, pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum adanya regulasi yang mengatur mengenai identifikasi dan pengukurannya (Puspitarini & Panjaitan, 2018).

Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana umur perusahaan, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

- 2) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity*, terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
 - b. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
 - c. *Gender diversity* perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui umur perusahaan, ukuran perusahaan, *gender diversity*, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh parsial dari:
 - a. Umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

- b. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- c. *Gender diversity* perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

1.5.2 Aspek Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi, pertimbangan, dan evaluasi bagi manajemen perusahaan tentang pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam keberlangsungan operasional perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir berisi tentang penjelasan singkat atas laporan penelitian yang terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat mengenai gambaran umum objek penelitian; yaitu perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena mengenai pengungkapan *intellectual capital*, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian yang disertai dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan *intellectual capital*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity*; seperti teori *signaling*, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian dengan metode kuantitatif, operasionalisasi variabel pada variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital* dan variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *gender diversity*, tahapan penelitian, populasi dan sampel berupa perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta saran-saran sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.